

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah salah satu anugerah terindah dan merupakan amanah yang wajib kita jaga yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua. NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) mengemukakan bahwasannya anak usia dini yaitu sekelompok individu dengan rentang usia 0-8 tahun.¹ Pada usia ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dan aspek lainnya yang sangat cepat, serta pada usia ini juga rasa ingin tahu anak terhadap berbagai hal sangat tinggi. Para ahli menyebutkan bahwasannya pada rentang usia ini merupakan masa keemasan bagi anak atau biasanya disebut (*Golden Age*) yang terjadi hanya sekali seumur hidupnya. Pada masa ini perlu adanya pembinaan guna mengembangkan beberapa aspek yang terdapat pada diri anak itu sendiri. Anak dengan masa *golden age* sangat memerlukan adanya layanan pendidikan, hal tersebut merupakan salah satu dasar yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak kedepannya.

Mengacu pada Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 4 dijelaskan bahwasannya pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.² Berdasarkan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan menjelaskan bahwa ruang lingkup pada Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilaksanakan melalui 3 jalur pendidikan yaitu formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau berbentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau berbentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang

¹ Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain," *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 0, no. 2 (2014): 42, <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2913/2434>.

² Sriyono, "Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Ilmiah* 6, no. 4 (2019): 181.

diselenggarakan oleh lingkungan. Pendidikan Anak Usia Dini memiliki tujuan untuk membantu mengembangkan berbagai aspek yang terdapat pada diri anak tersebut, meliputi nilai agama dan moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni.³

Proses pengenalan tentang sains lebih baik jika dilakukan sejak dini mungkin dan tentunya harus menggunakan pengenalan dengan suatu kegiatan yang dapat menyenangkan bagi anak, serta pada pembiasaannya dilakukan dengan tujuan supaya anak dapat mengalami proses sains itu sendiri secara langsung. Dengan pengenalan yang diberikan sejak dini memungkinkan anak untuk dapat menangkap dan memahami sebuah metode percobaan sains yang dilakukan dan tidak hanya mengetahui hasilnya saja. Hal itu karena, karakteristik anak usia dini yang masih berpikir konkret, realisme, sederhana, animisme, sentrasi, dan memiliki daya imajinasi sangat banyak.⁴ Hakikatnya pada pembelajaran sains anak usia dini harus dilaksanakan dengan menggunakan model belajar sambil bermain dengan cara yang menarik. Pada pembelajaran sains di PAUD/TK/RA harus disajikan dalam bentuk yang nyata dan terlihat langsung di depan peserta didik. Pada pembelajaran sains sangat memungkinkan anak dapat lebih bereksplorasi terhadap macam-macam benda yang terdapat disekitar mereka baik itu benda mati maupun benda hidup. Selain itu, mereka akan mengetahui tentang fenomena-fenomena dan berbagai gejala alam yang ada di sekitarnya melalui panca inderanya.

Sains merupakan suatu ilmu pengetahuan yang berbentuk sangat sistematis dan juga tersusun secara teratur yang berfungsi untuk semua, yang berbentuk kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Sains bagi anak usia dini lebih menekankan pada proses daripada produk yang dihasilkan. Sains menjadi salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari alam sekitar dan di dalamnya terdapat proses dan teori yang diperoleh melalui kegiatan penelitian. Pada proses pengenalan sains pada anak wajib disesuaikan menggunakan

³ Anita Chandra Dewi, "Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Ketrampilan Proses," *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 1, no. 2 (2012): 40, <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v1i2.301>.

⁴ Sulinar Sri dkk Tedjawati, "Model Pendidikan Anak Usia Dini Satu Tahun Sebelum Sekolah Dasar: Kajian Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Informal, Dan Pendidikan Masyarakat," ed. Ningsih Wirda Yendri, Lucia (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 8.

tahapan umur dan perkembangan anak itu sendiri.⁵ Sains pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki tujuan untuk dapat memenuhi rasa ingin tahu peserta didik itu sendiri. Jika rasa ingin tahu anak difasilitasi dengan baik dan tepat maka akan bermanfaat bagi anak tersebut maupun bagi lingkungan yang ada disekitarnya.⁶

Kenyataan yang ditemukan di kelompok B1 RA Muslimat NU Nahdlotul Athfal Gondangmansi Bae Kudus adalah kemampuan sains pada anak masih sangat rendah. Pembelajaran sains di kelas lebih berpusat pada guru bukan ke peserta didik hal tersebut mengakibatkan pembelajaran sains membuat peserta didik merasa bosan. Peneliti menemukan sebuah kondisi dimana peserta didik tidak tertarik pada kegiatan pembelajaran, hal ini disebabkan karena seringkali guru memakai metode ceramah dimana anak hanya mendengarkan saja, metode pemberian tugas kepada peserta didik, dengan memakai Lembar Kerja Anak (LKA) dan majalah TK. Keadaan seperti itu membuat peserta didik akan cepat jenuh dan tidak tertarik mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pendidik. Hal tersebut juga menyebabkan rendahnya rasa ingin tahu peserta didik, mereka hanya berimajinasi dan membayangkan saja mengenai proses percobaan yang diceritakan oleh seorang pendidik. Dalam penerapan pembelajarannya lebih menekankan pada produk daripada proses yang dilakukan, dimana dalam penerapan pembelajarannya seharusnya lebih menekankan pada proses dalam pembelajarannya dengan dukungan fasilitas yang mendukung kemampuan anak dibidang sains dalam hal mengamati, bertanya, mengumpulkan dan mengkomunikasikannya. Selain itu jarang nya pembelajaran sains menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran sains, dampaknya kemampuan sains pada peserta didik belum sepenuhnya berkembang. Hal itu ditunjukkan pada pembelajaran di kelas, anak belum mampu menunjukkan kemampuan dan aktivitas yang berhubungan dengan percobaan dan penyelidikan, terutama pada konsep dasar mengenal sains dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya pengetahuan dan kemampuan sains untuk anak usia dini maka guru diharuskan untuk menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran anak. Hal itu dikarenakan penggunaan metode yang tepat akan membuat anak dapat

⁵ Kurnia Dwi Selia, “Urgensi Pembelajaran Sains Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini,” *Ya Bunayya* 1 (2019): 53.

⁶ Dianti Yunia Sari and Susan Maulani, “Penerap Pendekatan Saintifik Untu Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Sains Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 26.

berinteraksi secara nyata dan langsung dengan sebuah kegiatan yang akan dilakukannya. Dalam hal ini metode yang bisa dipilih oleh guru untuk pembelajaran sains pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah salah satu metode yang sesuai pada proses mengenalkan anak dengan sains karena cara dalam pembelajarannya berpusat pada anak. Metode eksperimen adalah suatu metode atau kegiatan yang dilakukan dengan cara melakukan sebuah percobaan yang diperoleh berdasarkan hasil pengalaman langsung anak pada hal mengamati suatu proses dan berdasarkan juga dari hasil percobaan yang dilakukan. Metode eksperimen memberikan kesempatan kepada anak agar lebih bereksplorasi terhadap pembelajaran, berbagai macam benda, dan gejala-gejala yang ada di lingkungan sekitarnya.⁷ Metode eksperimen adalah sebuah cara penyajian pembelajaran dimana anak melaksanakan sebuah percobaan serta dapat membuktikan suatu pertanyaan secara mandiri dan pada pelaksanaannya lebih memperjelas hasil belajar yang didapat. Sementara itu, dengan memakai metode eksperimen pada pembelajaran sains maka peserta didik akan mudah saat mempelajari konsep dasar sains dengan sederhana, dengan begitu peserta didik dapat melaksanakan sebuah percobaan secara langsung untuk mengetahui hasilnya dengan cara membuktikannya dengan sendiri sesuai apa yang sudah dipelajarinya. Untuk itu kreativitas yang sangat tinggi wajib dimiliki oleh seorang pendidik pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen.

Berdasarkan alasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RA Muslimat NU Nahdlotul Athfal Gondangmanis Bae Kudus sesuai dengan kondisi sekolah yang telah menerapkan metode eksperimen pada pembelajaran sains. Peneliti ingin mengetahui dan membahas lebih dalam tentang **“Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Pada Kelompok B1 Di RA Muslimat NU Nahdlotul Athfal Gondangmanis Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022”**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Pada Kelompok B1 di RA Muslimat NU Nahdlotul Athfal Gondangmanis Bae Kudus

⁷ Dwi Andini Yunita Anisa, “Metode Eksperimen Media Air Untuk Perkembangan Sosial Anak Usia Dini,” *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2019): 3.

Tahun Ajaran 2021/2022”, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan sains melalui metode eksperimen, khususnya pada kelompok B1 di RA Muslimat NU Nahdlotul Athfal Gondangmanis Bae Kudus.

C. Rumusan Masalah

Peneliti menentukan rumusan masalah berdasarkan penjabaran latar belakang di atas dan untuk lebih menspesifikasikan penelitian skripsi ini, rumusan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana proses persiapan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan sains kelompok B1 di RA Muslimat NU Nahdlotul Athfal Gondangmanis Bae Kudus?
2. Bagaimana penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan sains kelompok B1 di RA Muslimat NU Nahdlotul Athfal Gondangmanis Bae Kudus?
3. Bagaimana tahap evaluasi metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan sains kelompok B1 di RA Muslimat NU Nahdlotul Athfal Gondangmanis Bae Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah ditemukan sebelumnya, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana proses persiapan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan sains kelompok B1 di RA Muslimat NU Nahdlotul Athfal Gondangmanis Bae Kudus.
2. Mengetahui bagaimana penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan sains kelompok B1 di RA Muslimat NU Nahdlotul Athfal Gondangmanis Bae Kudus.
3. Mengetahui bagaimana tahap evaluasi metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan sains kelompok B1 di RA Muslimat NU Nahdlotul Athfal Gondangmanis Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam bahasan ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang bagaimana penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan sains pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan sains pada anak dengan menggunakan metode eksperimen.

- 2) Melatih keberanian peserta didik.
 - 3) Memberikan pengalaman baru kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran.
 - 4) Peserta didik dapat lebih bereksplorasi terhadap benda-benda dan fenomena alam yang ada disekitarnya.
 - 5) Dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar tentang sains.
- b. Bagi Guru
- 1) Dapat menambah pengetahuan bagi pendidik bahwasannya metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan sains anak.
 - 2) Sebagai salah satu bentuk pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - 3) Sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan sains pada anak.
 - 4) Mempermudah guru dalam membangun pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.
- c. Bagi Sekolah
- Setelah mengetahui hasil penelitian ini, diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kualitas dan kuantitas kemampuan sains pada peserta didik.
- d. Bagi Peneliti
- Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis yang akan menjadi calon pendidik dalam menjalankan tugas nantinya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan masalah dan memudahkan penyusunan, maka peneliti memberikan sistematika skripsi untuk memudahkan pemahaman isi, yang terdiri dari:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan sains pada anak, yaitu tentang pengertian metode eksperimen, dan kemampuan sains. Selain itu, terdapat juga penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

